

Jauhi Sifat Ujub

Daripada Anas bin Malik RA meriwayatkan secara *marfu'*:

ثَلَاثٌ مُنْجِيَاتٌ: خَشْيَةُ اللَّهِ تَعَالَى فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ، وَالْعَدْلُ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ،
وَالْقَصْدُ فِي الْفَقْرِ وَالْغِنَى. وَثَلَاثٌ مُهْلِكَاتٌ: هَوَى مُتَّبَعٌ، وَشَحٌّ مُطَاعٌ، وَإِعْجَابُ
الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

Maksudnya: “Tiga perkara yang menyelamatkan, takut kepada Allah Taala sama ada dalam sembunyi atau terang terangan, adil ketika reda dan marah dan berekonomi ketika fakir dan kaya. Dan tiga perkara yang membinasakan, hawa nafsu yang diikuti, orang yang kedekut ditaati dan seseorang merasa ujub dengan dirinya.”

Hadis ini diriwayatkan oleh al-Qudhaie dalam *al-Musnad* (1/215) no. (326) dan lafaz olehnya, al-Bazzar di dalam *Kasyfu al-Astar* (1/59-60) no. (80) dan Abu Nu'aim di dalam *Hilyah al-Auliya'* (6/268-269)

Pedoman dan Iktibar Hadis

Antaranya:

1. Abu Laith berkata: Siapa yang ingin mematahkan rasa ujub (sombong) dengan amal, maka hendaklah melakukan empat perkara:
 - Mengingati bahawa taufik dan hidayat untuk dapat beramal itu langsung dari Allah, maka dengan perasaan itu ia akan sibuk bersyukur kepada Allah SWT dan tidak berbangga dengan amal dirinya.
 - Ingat bahawa semua nikmat yang diterima itu dari Allah SWT supaya ia

sibuk mensyukuri nikmat itu dan tidak ujub bangga dengan amalnya.

- Takut tidak diterima amalnya, sebab bila ia khawatir amalnya tidak diterima, maka ia tidak dapat membangga amalnya itu.
- Sentiasa ingat segala dosa yang pernah dilakukan dahulu, sehingga khawatir kalau-kalau dosa-dosa itu lebih banyak dari kebajikannya, maka apabila ia memikirkan yang demikian, maka tidak dapat ujub membangga diri. Bagaimana seorang akan membanggakan suatu amal yang ia belum mengetahui bagaimana hasilnya kelak dari hari kiamat, dia baru boleh gembira dan bangga apabila ia telah mengetahui berita lulusnya, tetapi selama belum mengetahui, maka tidak dapat ujub dan bangga diri.

Mutiara Hikmah

- ❖ **Masruq Rahimahullah berkata:** Cukup seseorang dianggap alim apabila takut kepada Allah dan cukup seseorang menjadi bodoh, sombong dengan amalnya.
- ❖ **Mutharrif bin Abdullah Rahimahullah berkata:** Bila aku tidur semalaman, tanpa bertahajud kemudian bangun pagi dengan rasa menyesal lebih baik daripada bangun malam untuk bertahajud kemudian merasa ujub pada siang harinya.

Kisah Teladan

Pada suatu masa Nabi Daud AS keluar ke pesisir untuk beribadat dan telah genap setahun, ia berdoa: Ya Rabbi, ya Tuhanku telah bengkok punggungku dan lemah mataku serta kering air mataku, tetapi aku belum juga mengetahui bagaimana nasibku. Maka Allah SWT menyuruh katak untuk menjawab doa Nabi Daud AS itu, lalu katak berkata: Hai Nabi Allah apakah anda mengungkit pada Tuhan ibadatmu yang setahun demi Allah yang mengutuskanmu menjadi Nabi, saya dihutan ini selama tiga puluh tahun atau enam puluh tahun bertasbih, bertahmid kepada Allah, sedangkan persediaanku tetap gementar kerana takutkan Tuhanku. Maka menangislah Nabi Daud AS, ada riwayat yang mengatakan kejadian ini juga pernah terjadi pada Nabi Musa AS sesudah terjadi pembunuhan yang tidak tersengaja olehnya itu.